

ANALISIS *COMMON SIZE* LAPORAN LABA RUGI PADA BANK BNI PERIODE 2017 - 2019

Stella Fionalita

ella.viona123@gmail.com

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

ABSTRACT

The purpose of this study is to find out development of the financial statements in the form of a balance sheet and income statement for Bank BNI for the period of 2017-2019 using common size analysis. Researchers used quantitative research using the time series method and secondary data collection techniques in the form of the 2017-2019 Bank BNI Financial Statement. From the results of this study note that the development of Bank BNI financial statements using common size analysis techniques instability occurs in the period 2017-2019, one of which is contained in the component of interest income, in 2017 consisting of 93.41%, then in 2018 the percentage of income interest did not change, that is equal to 93.41%, then in 2019 decreased by 93.10%. Unlike the case with the cash component, where the percentage each year has increased. The income and loss component has decreased every year.

Keywords: Common size analysis, percentage, balance sheet, and profit and loss.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Semakin banyaknya pertumbuhan perusahaan di Indonesia membuat setiap perusahaan dituntut untuk memiliki kinerja keuangan yang bagus di antara perusahaan lainnya agar tidak kalah saing dengan perusahaan lain, melihat persaingan suatu perusahaan nasional di Indonesia semakin ketat. Namun perusahaan tersebut juga pasti mengalami peningkatan atau penurunan tingkat kinerja keuangan dengan berbagai macam persoalan dari internal maupun dari eksternal yang terjadi setiap hari dalam setiap tahunnya. Untuk mengukur bagaimana perusahaan tersebut mengalami peningkatan atau penurunan kinerja keuangan, maka perlu membuat penilaian laporan kinerja keuangan suatu perbankan dengan menganalisis suatu laporan keuangan dan laporan laba rugi.

Ada berbagai macam cara untuk mengukur tingkat kinerja keuangan suatu perusahaan, salah satunya dengan menggunakan analisis *Common Size*. Analisis *common size* adalah salah satu analisis yang paling mudah dari analisis lainnya, karena analisis ini berfungsi untuk membandingkan data-data keuangan yang terdapat pada setiap pos-pos laporan keuangan dengan melihat total aktiva ataupun pasiva yang terdapat pada laporan neraca atau pada laporan laba rugi suatu perusahaan dalam bentuk persen.

Analisis keuangan terdiri dari 2 jenis, yaitu Analisis Horizontal dan Analisis Vertikal. Analisis *common size* ini masuk ke dalam golongan analisis vertikal, karena

analisis vertikal adalah metode analisis yang dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan pada periode tertentu, yakni dengan membandingkan antara pos satu dengan pos lainnya dalam laporan keuangan yang serupa pada periode yang sama.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah berdasarkan latar belakang di atas antara lain sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat perkembangan pos-pos dalam neraca yang terdapat pada Laporan Keuangan PT Bank BNI yang ditinjau menggunakan analisis *common size* periode 2017-2019?
2. Bagaimana tingkat perkembangan setiap tahun atas pos-pos Laporan Laba Rugi yang ditinjau menggunakan analisis *common size* periode 2017-2019?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat perkembangan setiap pos-pos dalam neraca yang tercatat pada Laporan Keuangan PT Bank BNI yang ditinjau menggunakan analisis *common size* periode 2017-2019.
2. Untuk mengetahui tingkat perkembangan setiap tahunnya atas pos-pos Laporan Laba Rugi yang terdapat pada Laporan Keuangan PT Bank BNI yang ditinjau menggunakan analisis *common size* periode 2017-2019.

Manfaat Penelitian

- 1) Bagi Perusahaan, dari hasil penelitian ini sekiranya dapat memberikan informasi untuk manajemen perusahaan tentang pandangan investor terhadap pengukuran kinerja suatu perusahaan dan bagaimana tingkat peningkatannya setiap tahun.
- 2) Bagi investor atau pemegang saham, dari hasil penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan informasi atas bahan pertimbangan untuk menanamkan modalnya atau dapat berinvestasi pada perusahaan yang tercantum pada Bursa Efek Indonesia.
- 3) Bagi peneliti, sebagai sarana untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang telah ditempuh selama berada di perkuliahan dan berharap agar hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai ilmu pengetahuan tambahan atau acuan bagi peneliti selanjutnya.
- 4) Bagi Pembaca, dari hasil penelitian ini sekiranya dapat digunakan untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai konsep analisis *common size* dan rasio keuangan untuk menilai kinerja suatu perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN TEORI

Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Darminto, (2011:3) “Laporan keuangan merupakan obyek dari analisis terhadap laporan keuangan. Maka dari itu, memahami latar belakang penyusunan dan penyajian laporan keuangan merupakan langkah yang sangat penting sebelum menganalisis laporan keuangan”.

Febrianti (2018) dalam kutipan Kasmir (2015:7) “Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”.

Menurut Myer dalam buku Herispon (2016:8) “Laporan keuangan merupakan dua daftar yang disusun akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar tersebut adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan perusahaan dan daftar pendapatan atau daftar laba rugi”.

Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Pengertian Kinerja Keuangan

Ikhsan, Mardani, dan Wahono Dikutip dalam Fahmi (2012: 2) “Kinerja keuangan adalah gambaran tentang keberhasilan perusahaan berupa hasil yang telah dicapai berkat berbagai aktivitas yang telah dilakukan”.

Ikhsan, Mardani, dan Wahono Dikutip dalam Jumingan (2006: 239) “Kinerja keuangan adalah penjelasan kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu terkait berbagai aspek seperti penghimpunan dan penyaluran dana berdasarkan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas”.

Pengertian Perbandingan

Menurut Monok, Montololu, dan Tarore (2018) Perbandingan merupakan suatu teknik untuk mensejajarkan suatu atau beberapa obyek untuk mengetahui hubungan sehingga dapat dilakukan evaluasi. Monok, Montololu, dan Tarore (2018) dikutip dalam Harnanto (1991) menjelaskan bahwa perbandingan merupakan langkah yang teramat penting di dalam proses analisa suatu laporan keuangan.

Pengertian Analisis *Common Size*

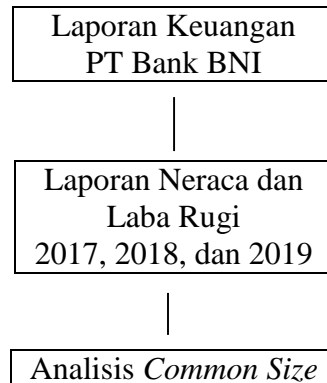
Analisis *Common Size* adalah analisis yang disusun dengan menghitung tiap-tiap rekening dalam laporan laba rugi dan neraca menjadi proporsi dari total penjualan (untuk laporan laba rugi) atau dari total aktiva (untuk neraca). (Hanafi, 2007:70)

Analisis *Common Size* merupakan angka-angka yang ada dalam Neraca dan Laporan Laba Rugi menjadi persentase berdasarkan dasar tertentu. Untuk angka-angka yang ada di neraca, *common base*-nya adalah total aktiva. Hal ini artinya total aktiva dianggap 100%. Sementara itu, pada laporan laba rugi yang dianggap 100% adalah penjualan neto atau penjualan bersih.

Laporan Laba Rugi

Febrianti (2018) dalam kutipan Fahmi (2014) *Committee on Terminology* mendefinisikan laba sebagai: “jumlah yang berasal dari pengurangan harga pokok produksi, biaya lain, dan kerugian dari penghasilan atau penghasilan operasi,” Dan menurut APB Statement mengartikan laba rugi sebagai: “Kelebihan (*deficit*) penghasilan atas biaya selama satu periode akuntansi”.

Kerangka Konseptual



Kerangka Berpikir

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan Bank BNI dengan menggunakan analisis *common size* atau analisis persentase tiap-tiap komponen. Untuk lebih lanjut tentang pemahaman dalam penelitian ini, maka penulis membuat model penelitian seperti dibawah ini:

- a) Menghitung tingkat perkembangan komponen-komponen pada neraca dalam Laporan Keuangan Bank BNI periode 2017-2019.
- b) Menghitung tingkat perkembangan setiap tahun atas komponen-komponen laba rugi pada Laporan Keuangan Bank BNI periode 2017-2019.
- c) Menganalisis dan mendeskripsikan hasil perhitungan berupa persentase tiap-tiap komponen dengan kinerja keuangan suatu perusahaan.

Metoda Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data laporan keuangan tahunan perusahaan Bank BNI untuk mengetahui kinerja perusahaan tersebut berupa neraca dan laba rugi yang telah diaudit serta telah diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI).

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan tentang apa yang ingin diketahui. Suatu penelitian disebut dengan metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka.

HASIL PENELITIAN

Pembahasan Bank BNI

Pembahasan analisis *common size* berupa persentase Aset PT Bank BNI (Persero) Tbk adalah sebagai berikut.

Tabel 4.1

Tabel Laporan persentase Laporan Keuangan PT Bank BNI (Persero) Tbk.

Komponen	2017	2018	2019
Kas	1,63%	1,74%	1,82%
Giro Pada Bank Indonesia	4,61%	4,40%	4,39%
Giro Pada Bank Ketiga	2,81%	1,61%	1,70%
Giro Pada Bank Berelasi	0,20%	0,01%	0,07%
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Pada Giro Pada Bank Lain	0,00%	0,00%	0,00%
Penempatan Pada Bank Indonesia dan Bank Lain Pihak Ketiga	3,85%	4,66%	5,55%
Penempatan Pada Bank Indonesia dan Bank Lain Pihak Berelasi	0,18%	0,21%	0,10%
Efek-Efek Yang Diperdagangkan Pihak Ketiga	4,27%	2,94%	2,38%
Efek-Efek Yang Diperdagangkan Pihak Berelasi	0,85%	1,06%	0,86%
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Pada Wesel Ekspor dan Tagihan Lainnya	(0,04%)	(0,04%)	(0,03%)
Efek Yang Dibeli Dengan Janji Dijual Kembali	0,10%	-	0,05%
Wesel Ekspor Dan Tagihan Pihak Ketiga	1,03%	1,61%	0,76%
Wesel Ekspor Dan Tagihan Pihak Berelasi	1,20%	1,45%	1,53%
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Pada Wesel Ekspor dan Tagihan Lainnya	(0,01%)	(0,02%)	(0,02%)
Tagihan Akseptasi Pihak Ketiga	1,76%	1,85%	1,20%
Tagihan Akseptasi Pihak Berelasi	0,81%	0,69%	1,07%

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Pada Tagihan Akseptasi	(0,02%)	(0,02%)	(0,07%)
Tagihan Derivatif Pihak Ketiga	0,03%	0,07%	0,03%
Tagihan Derivatif Pihak Berelasi	0,00%	0,01%	0,00%
Pinjaman Yang Diberikan Pihak Ketiga	50,03%	50,13%	52,60%
Pinjaman Yang Diberikan Pihak Berelasi	12,18%	13,28%	13,24%
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Pada Pinjaman Yang Diberikan	(2,05%)	(1,84%)	(2,00%)
Obligasi Pemerintah	11,26%	10,73%	9,58%
Biaya Dibayar Dimuka	0,33%	0,29%	0,31%
Pajak Dibayar Dimuka	0,09%	0,20%	0,12%
Aset Pajak Tangguhan	0,13%	0,21%	0,16%
Investasi Pada Entitas Asosiasi	0,10%	0,07%	0,06%
Aset Tetap	3,21%	3,23%	3,14%
Aset Lainnya	1,46%	1,47%	1,40%
Jumlah Aset	100%	100%	100%
Liabilitas Segera	0,69%	0,51%	0,62%
Giro Pihak Ketiga	14,54%	14,50%	17,04%
Giro Pihak Berelasi	5,52%	6,29%	6,88%
Tabungan Pihak Ketiga	24,46%	24,10%	22,61%
Tabungan Pihak Berelasi	0,07%	0,17%	0,03%
Deposito Berjangka Pihak Ketiga	18,10%	18,87%	18,71%

		%	%
Deposito Berjangka Pihak Berelasi	6,78%	4,36%	3,63%
Simpanan dari Bank Lain	1,65%	1,72%	1,37%
Efek yang Dijual dengan Janji untuk Dibeli Kembali	0,34%	2,66%	0,26%
Liabilitas Derivatif Pihak Ketiga	0,01%	0,03%	0,02%
Liabilitas Derivatif Pihak Berelasi	0,00%	0,01%	0,00%
Liabilitas Akseptasi	0,64%	0,55%	0,63%
Pinjaman yang Diterima Pihak Ketiga	6,24%	6,40%	6,69%
Pinjaman yang Diterima Pihak Berelasi	0,06%	0,03%	0,07%
Obligasi	0,42%	0,37%	0,35%
Estimasi Kerugian Komitmen & Kontinjensi	0,03%	0,02%	0,02%
Beban Akrua	0,14%	0,01%	0,12%
Utang Pajak	0,01%	0,06%	0,07%
Liabilitas Lainnya	2,08%	1,81%	1,76%
Kewajiban Imbalan Pasca Kerja	0,58%	0,43%	0,52%
Pinjaman Subordinasi Pihak Ketiga	0,00%	0,01%	0,01%
Pinjaman Subordinasi Pihak Berelasi	0,00%	0,00%	0,00%
Jumlah Liabilitas	82,34%	83,02%	81,42%
		%	%
Giro Mudharabah Pihak Ketiga	0,09%	0,12%	0,52%
Giro Berjangka Mudharabah Pihak Berelasi	0,05%	0,03%	0,04%
Tabungan Mudharabah Pihak Ketiga	1,16%	1,21%	1,28%
Tabungan Mudharabah Pihak Berelasi	0,00%	0,00%	0,00%
Deposito Berjangka Mudharabah Pihak Ketiga	0,89%	1,89%	1,67%
Deposito Berjangka Mudharabah Pihak Berelasi	1,11%	0,05%	0,23%
Giro Mudharabah	0,00%	0,00%	
Tabungan Mudharabah (Ummat)	0,02%	0,01%	0,02%
Deposito Berjangka Mudharabah	0,05%	0,03%	0,02%
Sukuk Mudharabah	0,07%	0,00%	0,00%
Jumlah Dana Syirkah Temporer	3,43%	3,33%	3,80%
Saham Biasa	1,28%	1,12%	1,07%
Tambahan Modal Disetor	2,05%	1,80%	1,72%
Cadangan Revaluasi	1,73%	1,85%	1,77%
Cadangan Selisih Kurs Penjabaran	13,15%	0,01%	0,01%
Cadangan Perubahan Nilai Wajar Aset Keuangan Tersedia Untuk Dijual	0,00%	(0,48%)	(0,10%)
Cadangan Lainnya	0,32%	0,28%	0,27%
Cadangan Umum dan Wajib	0,39%	0,34%	0,33%
Saldo Laba Yang Belum Ditentukan Penggunaannya	8,11%	8,44%	9,42%
Jumlah Ekuitas Yang Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk	13,90%	13,37%	14,49%
		%	%

Keperentingan Non-Pengendali	0,33%	0,28%	2,94%
Jumlah Ekuitas	14,23%	13,65%	14,78%
Jumlah Liabilitas, Dana Syirkah Temporer, dan Ekuitas	100%	100%	100%

Sumber: Data Laporan Keuangan Tahunan PT Bank BNI (Persero) Tbk diolah tahun 2017-2019.

Persentase kas terhadap total aktiva mengalami kenaikan dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019. Ditinjau dari tahun 2017, komponen yang paling tinggi adalah Pinjaman Yang Diberikan Pihak Ketiga yakni sebesar 50,03% dari Aktiva. Komponen terbesar kedua adalah Pinjaman Yang Diberikan Pihak Berelasi yakni sebesar 12,18% dari total aktiva. Komponen terkecil tahun 2017 adalah Tagihan Derivatif Pihak Berelasi, yaitu sebesar 0,00%.

Ditinjau dari tahun 2018, komponen yang paling tinggi adalah Pinjaman Yang Diberikan Pihak Ketiga yakni sebesar 52,60% dari Aktiva. Komponen terbesar kedua adalah Pinjaman Yang Diberikan Pihak Berelasi yakni sebesar 13,28% dari total aktiva. Komponen terkecil tahun 2018 adalah Giro Pada Bank Berelasi dan Tagihan Derivatif Pihak Berelasi masing-masing sebesar 0,01%.

Ditinjau dari tahun 2019, komponen yang paling tinggi adalah Pinjaman Yang Diberikan Pihak Ketiga yakni sebesar 50,13% dari Aktiva. Komponen terbesar kedua adalah Pinjaman Yang Diberikan Pihak Berelasi yakni sebesar 13,24% dari total aktiva. Komponen terkecil tahun 2018 adalah Giro Pada Bank Berelasi dan Tagihan Derivatif Pihak Berelasi masing-masing sebesar 0,00%.

Komponen liabilitas yang tertinggi persentasinya tahun 2017 adalah tabungan pihak ketiga yakni sebesar 24,10% dari total Aktiva. Komponen liabilitas tertinggi kedua adalah deposito berjangka pihak ketiga yakni sebesar 18,10% dari total aktiva. komponen terkecil pada liabilitas adalah liabilitas derivatif pihak berelasi, pinjaman subordinasi pihak ketiga, dan pinjaman subordinasi pihak berelasi yakni sebesar 0,00% dari total aktiva.

Komponen liabilitas yang tertinggi persentasinya tahun 2018 adalah Tabungan Pihak Ketiga yakni sebesar 24,46% dari total Aktiva. Komponen liabilitas tertinggi kedua adalah deposito berjangka pihak ketiga yakni sebesar 18,87% dari total aktiva. komponen terkecil pada liabilitas adalah Pinjaman Subordinasi Pihak Berelasi yakni sebesar 0,00% dari total aktiva.

Komponen liabilitas yang tertinggi persentasinya tahun 2019 adalah Tabungan Pihak Ketiga yakni sebesar 22,61% dari total Aktiva. Komponen liabilitas tertinggi kedua adalah deposito berjangka pihak ketiga yakni sebesar 18,71% dari total aktiva. komponen terkecil pada liabilitas adalah Liabilitas Derivatif Pihak Berelasi dan Pinjaman Subordinasi Pihak Berelasi yakni sebesar 0,00% dari total aktiva.

Tabel 4.2
Tabel Laporan persentase Laba Rugi PT Bank BNI (Persero) Tbk.

Komponen	2017 (%)	2018 (%)	2019 (%)
Pendapatan Bunga	93,41%	93,41%	93,10%
Pendapatan Syariah	6,59%	6,59%	6,90%
Total Pendapatan Bunga dan Pendapatan Syariah	100%	100%	100%
Beban Bunga	(31,70%)	(32,67%)	(35,77%)
Beban Syariah	(2,01%)	(1,86%)	(1,69%)
Total Beban Bunga dan Beban Syariah	(33,71%)	(34,53%)	(37,47%)
Pendapatan Bunga dan Pendapatan Syariah Neto	66,29%	134,53%	137,47%
Pendapatan Dari Premi dan Hasil Investasi	14,26%	11,08%	10,52%
Beban Klaim	10,59%	7,92%	7,62%
Pendapatan Premi dan Hasil Investasi – Neto	3,67%	3,16%	2,90%
Pendapatan Provisi dan Komisi Lainnya	15,18%	14,41%	15,12%
Penerimaan Kembali Aset Yang Telah Dihapusbukukan	3,60%	3,69%	4,02%
Kerugian Yang Belum Direalisasikan dari Perubahan Nilai Wajar Aset Keuangan Yang Dimiliki	(0,08%)	0,00%	0,00%
Keuntungan Dari Penjualan Aset Keuangan Yang Diklasifikasikan Tersedia Untuk Dijual Dan Dimiliki Untuk Diperdagangkan	1,50%	0,00%	0,00%
Laba Selisih Kurs – Neto	1,88%	0,91%	1,08%
Lain-lain	1,81%	1,48%	1,54%
Total Pendapatan Operasional Lainnya	23,88%	20,49%	21,77%
Pendapatan Pengelolaan Dana Oleh Bank Sebagai Mudharib	6,59%	6,59%	6,90%
Hak Pihak Ketiga Atas Bagi Dana Syirkah Temporer	(2,01%)	(1,86%)	(1,69%)
Pendapatan Provisi dan Komisi dari Transaksi Lainnya Selain Kredit	14,26%	14,41%	15,12%
Pendapatan Transaksi Perdagangan	1,42%	0,96%	1,66%
Penerimaan Kembali Aset Yang Telah Dihapusbukukan	3,60%	3,69%	4,02%
Keuntungan (Kerugian) Selisih Kurs Mata Uang Asing	1,88%	0,91%	1,08%
Pendapatan Operasional Lainnya	1,76%	1,48%	1,08%
Pembentukan Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Aset Produktif	(14,79%)	(13,65%)	(15,10%)
Beban Umum dan Administrasi	29,95%	28,36%	28,31%

Beban Penjualan	2,16%	2,38%	2,24%
Beban, Sewa, Pemeliharaan dan Perbaikan	3,68%	3,38%	3,21%
Beban Provisi dan Komisi	1,10%	1,01%	0,92%
Beban Operasional Lainnya	5,45%	5,10%	5,79%
Jumlah Laba Operasional	35,75%	36,20%	33,29%
Pendapatan Bukan Operasional	0,16%	1,30%	0,04%
Beban Bukan Operasional	0,28%	0,89%	0,24%
Jumlah Laba (Rugi) Sebelum Pajak Penghasilan	35,63%	36,61%	33,09%
Pendapatan (Beban) Pajak	(7,05%)	(8,73%)	(6,60%)
Jumlah Laba (Rugi) dari Operasi Yang Dilanjutkan	28,58%	27,88%	26,50%
Jumlah Laba (Rugi)	28,58%	27,88%	26,50%

Sumber: Data Laporan Laba Rugi Tahunan PT Bank BNI (Persero) Tbk diolah tahun 2017-2019.

Ditinjau dari tahun 2017, komponen yang paling tinggi adalah pendapatan bunga yakni sebesar 93,41% dari total pendapatan. Komponen terkecil tahun 2017 adalah pendapatan bukan operasional yakni sebesar 0,16% dari total pendapatan.

Ditinjau dari tahun 2018, komponen yang paling tinggi adalah pendapatan bunga dan pendapatan syariah neto yakni sebesar 134,53% dari total pendapatan. Komponen terkecil tahun 2018 adalah pendapatan transaksi perdagangan yakni sebesar 0,96%.

Ditinjau dari tahun 2019, komponen yang paling tinggi adalah pendapatan bunga dan pendapatan syariah neto yakni sebesar 137,47% dari total pendapatan. Komponen terkecil tahun 2019 adalah pendapatan bukan operasional yakni sebesar 0,04% dari total pendapatan.

Ditinjau dari tahun 2017, komponen yang paling tinggi adalah beban umum dan administrasi yakni sebesar 29,95% dari total pendapatan. Komponen terkecil tahun 2017 adalah beban bunga yakni sebesar (31,70%) dari total pendapatan.

Ditinjau dari tahun 2018, komponen yang paling tinggi adalah Beban Umum dan Administrasi yakni sebesar 28,36% dari total pendapatan. Komponen terkecil tahun 2018 adalah Beban Bunga yakni sebesar (32,67%) dari total pendapatan.

Ditinjau dari tahun 2019, komponen yang paling tinggi adalah Beban Umum dan Administrasi yakni sebesar 28,31% dari total pendapatan. Komponen terkecil tahun 2019 adalah Beban Bunga yakni sebesar (35,77%) dari total pendapatan.

Simpulan

Berdasarkan hasil dari analisis dan perhitungan yang telah dilaksanakan pada laporan keuangan PT Bank BNI (Persero) Tbk., Periode 2017-2019 dengan menggunakan analisis *common size*, maka secara keseluruhan dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Ditinjau dari tahun 2017, komponen yang paling tinggi adalah Pinjaman Yang Diberikan Pihak Ketiga yakni sebesar 50,03% dari Aktiva. Komponen terkecil tahun 2017 adalah Tagihan Derivatif Pihak Berelasi, yaitu sebesar 0,00%.
2. Ditinjau dari tahun 2018, komponen yang paling tinggi adalah Pinjaman Yang Diberikan Pihak Ketiga yakni sebesar 52,60% dari Aktiva. Komponen terkecil tahun 2018 adalah Giro Pada Bank Berelasi dan Tagihan Derivatif Pihak Berelasi masing-masing sebesar 0,01%.
3. Ditinjau dari tahun 2019, komponen yang paling tinggi adalah Pinjaman Yang Diberikan Pihak Ketiga yakni sebesar 50,13% dari Aktiva. Komponen terkecil tahun 2018 adalah Giro Pada Bank Berelasi dan Tagihan Derivatif Pihak Berelasi masing-masing sebesar 0,00%.
4. Komponen liabilitas yang tertinggi persentasinya tahun 2017 adalah Tabungan Pihak Ketiga yakni sebesar 24,46% dari total Aktiva. komponen terkecil pada liabilitas adalah liabilitas derivatif pihak berelasi, pinjaman subordinasi pihak ketiga, dan pinjaman subordinasi pihak berelasi yakni sebesar 0,00% dari total aktiva.
5. Komponen liabilitas yang tertinggi persentasinya tahun 2018 adalah Tabungan Pihak Ketiga yakni sebesar 24,46% dari total Aktiva. komponen terkecil pada liabilitas adalah Pinjaman Subordinasi Pihak Berelasi yakni sebesar 0,00% dari total aktiva.
6. Komponen liabilitas yang tertinggi persentasinya tahun 2019 adalah Tabungan Pihak Ketiga yakni sebesar 22,61% dari total Aktiva. komponen terkecil pada liabilitas adalah Liabilitas Derivatif Pihak Berelasi dan Pinjaman Subordinasi Pihak Berelasi yakni sebesar 0,00% dari total aktiva.
7. Persentase laba rugi mengalami kenaikan pada tahun 2018 yaitu sebesar 27,88%, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2019 yakni sebesar 26,50%. Ditinjau dari tahun 2017, komponen yang paling tinggi adalah pendapatan bunga yakni sebesar 93,41% dari total pendapatan. Komponen terkecil tahun 2017 adalah pendapatan bukan operasional yakni sebesar 0,16% dari total pendapatan.
8. Ditinjau dari tahun 2018, komponen yang paling tinggi adalah pendapatan bunga dan pendapatan syariah neto yakni sebesar 134,53% dari total pendapatan. Komponen terkecil tahun 2018 adalah Pendapatan Transaksi Perdagangan yakni sebesar 0,96%.
9. Ditinjau dari tahun 2019, komponen yang paling tinggi adalah pendapatan bunga dan pendapatan syariah neto yakni sebesar 137,47% dari total pendapatan. Komponen terkecil tahun 2019 adalah Pendapatan Bukan Operasional yakni sebesar 0,04% dari total pendapatan.
10. Persentase beban bunga ditinjau dari tahun 2017 hingga tahun 2018 tidak mengalami perubahan, yaitu tetap sebesar 93,41% dari total pendapatan. Ditinjau dari tahun 2017, komponen yang paling tinggi adalah Beban Umum dan Administrasi yakni sebesar 29,95% dari total pendapatan. Komponen terkecil tahun 2017 adalah Beban Bunga yakni sebesar (31,70%) dari total pendapatan.

11. Ditinjau dari tahun 2018, komponen yang paling tinggi adalah Beban Umum dan Administrasi yakni sebesar 28,36% dari total pendapatan. Komponen terkecil tahun 2018 adalah Beban Bunga yakni sebesar (32,67%) dari total pendapatan.
12. Ditinjau dari tahun 2019, komponen yang paling tinggi adalah Beban Umum dan Administrasi yakni sebesar 28,31% dari total pendapatan. Komponen terkecil tahun 2019 adalah Beban Bunga yakni sebesar (35,77%) dari total pendapatan.

Saran

1. Bagi Pihak bank, sebaiknya lebih memperhatikan kinerja keuangannya. Ada baiknya melakukan analisis tersendiri guna menilai bagaimana tingkat pencapaian kinerja keuangan perusahaannya sehingga dapat menilai dan melihat seberapa banyak perubahan yang telah dicapai pada satu periode. Dengan demikian, perusahaan akan yakin dengan kinerja keuangannya layak menjadi tempat untuk menginvestasikan dananya pada para investor.
2. Bagi para investor, agar lebih yakin untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut dengan mempertimbangkan kinerja keuangan perusahaan yang akan diinvestasikan oleh para investor agar dapat menghindari resiko kerugian di kemudian hari.
3. Bagi peneliti selanjutnya, agar hasil penelitian ini dapat menjadi referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Priastuti, Ayu K. Krisna, dkk. 2017. Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan *Common Size* pada Perusahaan Otomotif yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016. Bali: Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha Vol. 10 No. 2.
- Wahyudiono, Bambang. 2014. Mudah Membaca Laporan Keuangan. Jakarta: Raih Asa Sukses (Penebar Swadaya Grup).
- Monok, Billy, Montololu, Jhonny, dan Tarore, Henny S. 2018. “Analisis Common Size Statement Pada PT Asuransi Jiwasraya (Persero) Cabang Manado Kota”. *Jurnal Administrasi Bisnis Vol. 6 No. 3*.
- Febrianti, Dhea Priska. 2018. Analisis Common Size Pada Laporan Keuangan PT Bank BRI Syariah Tbk. Periode Tahun 2015-2017. Skripsi. Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri.
- Darminto, Dwi Prastowo. 2011. Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harnanto. 1991. Prinsip-Prinsip Akuntansi Rumasakit. Jakarta: Cermin Dunia Kedokteran. Herispon. 2016. Analisis Laporan Keuangan (*Financial statement Analysis*). Riau: Akademi Keuangan & Perbankan Riau (AKBAR).
- Herispon. 2016. Analisis Laporan Keuangan (*Finance Statement Analysis*). Riau: Akademi Keuangan & Perbankan Riau (AKBAR).
- Hery. 2015. *Praktis Menyusun Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Fahmi, Irham. 2014. Pengantar Perbankan Teori & Aplikasi. Bandung: Alifabeta.
- Jusuf, Jopie. 2000. Analisis Kredit untuk *Account Officer*. Cetakan kelima. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hanke, J. E & Wichers, D.W. 2005. *Business Forecasting Eight Edition*. New Jersey: Pearson Pretice Hall.
- Kasmir. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Hanafi, M. Mamduh. 2007. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Munawir, S. 2014. Analisis Laporan Keuangan Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty.
- Ikhsan, Nihayah Saefi, Mardani, Ronny Malavia, dan Wahono, Budi. 2018. *Analisis Common Size dan Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Sektor Industri Rokok yang Tercatat di BEI (Periode Tahun 2015-2017)*. Malang: e-Jurnal Riset Manajemen Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang.
- Husnan, Suad. 1994. Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan. Yogyakarta: BPF. <https://www.bni.co.id/id-id/perusahaan/tentangbni/sejarah>
<https://idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>